

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar Modal adalah wadah pendanaan berbagai perusahaan dan sebagai sarana penanaman modal bagi para *investor* yang sangat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara. BEI ialah salah satu pasar modal di Indonesia yang mempunyai berbagai sektor, diantaranya adalah Sektor Industri Barang Konsumsi. Sektor ini sangat diminati kalangan *investor* karena harga saham tiap perusahaan pada sektor ini lebih sering mengalami kenaikan yang menyebabkan *return* akan sahamnya juga tinggi. Salah satu hal yang mempengaruhi sektor Industri Barang Konsumsi memiliki harga saham yang baik yaitu karena perusahaan-perusahaan pada sektor ini merupakan produsen dari barang yang diperlukan masyarakat dalam kebutuhannya sehari-hari, seperti makanan, minuman, obat, alat kecantikan, dll.

Laporan Arus Kas ialah laporan keuangan tentang pemasukan dan pengeluaran perusahaan pada suatu masa. Datanya berfungsi sebagai indikator jumlah arus kas pada periode berikutnya dan berfungsi untuk pengguna laporan keuangan guna mengetahui perubahan dana perusahaan dan struktur keuangan pemerintah.

Laba Bersih ialah kelebihan dari pendapatan terhadap biaya pada waktu tertentu setelah dikurang beban pajak pendapatan yang berada pada laporan laba rugi. Laba juga termasuk salah satu alat yang berfungsi bagi penanam modal guna memahami tingkat *return* dari penanaman modal yang dilakukan terhadap suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup besar, maka penanam modal akan memilih perusahaan tersebut dalam menanamkan modalnya.

*Return on Assets* ialah tingkat pengembalian asset yang berguna untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mengelola seluruh asetnya selama satu periode. Jika *Return on Assets* yang dihasilkan bernilai besar, maka semakin efisien dan produktif suatu perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

*Return on Equity* dapat digunakan sebagai perhitungan pada rasio *profitabilitas*. ROE berfungsi guna mengetahui sejauh mana perusahaan memperoleh laba bagi penanam modal di suatu perusahaan. Semakin baik nilai ROE maka perusahaan tersebut mampu mengatur ekuitasnya dan hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki performa yang sangat baik dalam memperoleh pendapatan.

*Return Saham* diperoleh dari keuntungan yang didapatkan oleh penanam modal terhadap investasi pada suatu perusahaan. Dengan semakin besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh, hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian terhadap saham sangat bagus dan hal tersebut memberi nilai yang baik terhadap perusahaan tersebut.

**Tabel I.1**

**Tabel Fenomena**

Kode Emiten	Tahun	Total Asset	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Total Ekuitas
CINT	2017	476,577,841,605	29,648,261,092	33,220,121,814	382,273,759,946
	2018	491,382,035,136	13,554,152,161	(9,774,374,433)	388,678,577,828
	2019	521,493,784,876	7,221,065,916	1,955,633,127	389,671,404,669
GGRM	2017	66,59,930,	7,755,347	8,204,579	42,187,664
	2018	62,951,634	7,793,068	11,224,700	45,133,285
	2019	78,647,274	10,880,704	11,174,403	78,647,274
UNVR	2017	18,906,413	7,004,562	7,059,862	5,173,388
	2018	19,522,970	9,109,445	7,914,537	7,578,133
	2019	20,649,371	7,392,837	8,669,069	5,281,862

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat Total Aset dari PT Chitose Internasional Tbk tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 6,12% begitu juga pada Total Ekuitas yang mengalami kenaikan sebesar 0,25%.

Pada data Laba Bersih perusahaan Gudang Garam Tbk tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 39,62% namun pada data Arus Kas Operasi mengalami penurunan sebesar 0,24% .

Pada Total Aset PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 3,26% sebagaimana Arus Kas Operasi juga mengalami peningkatan sebesar 12,10%.

Dari permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, ROA dan ROE terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.”**

## 1.2 Landasan Teori

### 1.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*

Menurut Sinaga (2010) jika total arus kas operasi besar maka para penanam modal semakin yakin kepada perusahaan tersebut karna semakin besar juga jumlah *expected return* saham yang diberikan. Namun bila total arus kas operasi tidak tinggi maka tingkat keyakinan penanam modal juga rendah terhadap perusahaan karena mempengaruhi nilai *expected return* yang kecil.

Menurut Sandra Diana dkk (2019:75) total arus kas operasi berdampak bagi pengembalian saham, dan memperlihatkan bahwa nilai arus kas operasi perusahaan bagus maka *return* saham yang dihasilkan juga bagus.

Hasil riset Erina Putri Rachmawati (2017) menyatakan tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham secara signifikan, berarti riset ini tidak sependapat dengan teori yang mengatakan bila nilai arus kas operasi besar artinya minat para penanam modal dalam berinvestasi juga semakin besar karna dinilai akan mendapatkan pengembalian saham yang positif. Kemungkinan hal tersebut terjadi adalah keadaan dari sosial, politik dan ekonomi yang tidak normal dan menimbulkan akibat yang negatif terhadap pengembalian saham oleh penanam modal.

### 1.2.2 Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham*

Menurut Putu, Made (2014) meningkatnya laba bersih dapat menjelaskan bahwa suatu perusahaan berhasil mengembangkan kemampuan manajemennya yang berdampak positif bagi penanam modal. Dengan demikian jika nilai laba yang diperoleh besar, akan mempengaruhi kenaikan harga saham dan *return* saham yang didapat juga naik.

Menurut Siti Aminah, H. Noor Shodiq Ask dan Junaidi (2017) Laba akuntansi berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memprediksi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan penanaman modal. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup tinggi maka penanam modal akan tertarik untuk menanamkan modalnya, karna hal tersebut akan memperoleh pengembalian akan saham yang positif.

Teori diatas sependapat dengan hasil penelitian Januar Eko Prasetyo (2003), Evi Mutia (2012), Nico Alexander dan Nicken Destriana (2013). Namun bertolak belakang dengan hasil yang didapatkan oleh Haris Kristanto dan Sumani (2015) memperoleh hasil penelitian bahwa tidak ada dampak signifikan laba bersih terhadap *return* saham.

### 1.2.3 Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*

Tandelilin (2010:315) berpendapat nilai ROA berdampak terhadap pengembalian saham, dikarenakan ROA mampu menunjukkan pengembalian keuntungan yang didapatkan perusahaan dari hasil penanaman modal yang dilakukan para *investor* dan berfungsi untuk menjelaskan kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2012:202) mengatakan bahwa semakin tinggi total ROA berarti kinerja perusahaan baik dalam mengatur aset untuk menghasilkan profit dan meningkatkan nilai *Return on Assets* *profitabilitas* akan mempengaruhi pengembalian saham yang diperoleh.

Landasan teori diatas sependapat dengan hasil penelitian Lutfi, dkk (2016) serta Bukit (2013) yang menyatakan ROA mempengaruhi *return* saham secara positif serta signifikan. Namun berbeda dengan teori Wahyuani (2013) dan Simanjutak, Pibianti D.L (2014) berpendapat bahwa ROA tidak mempengaruhi *return* saham, karna rasio ini berfungsi dalam mengetahui kinerja manajemen dalam mendapatkan laba bersih dari pemakaian aset.

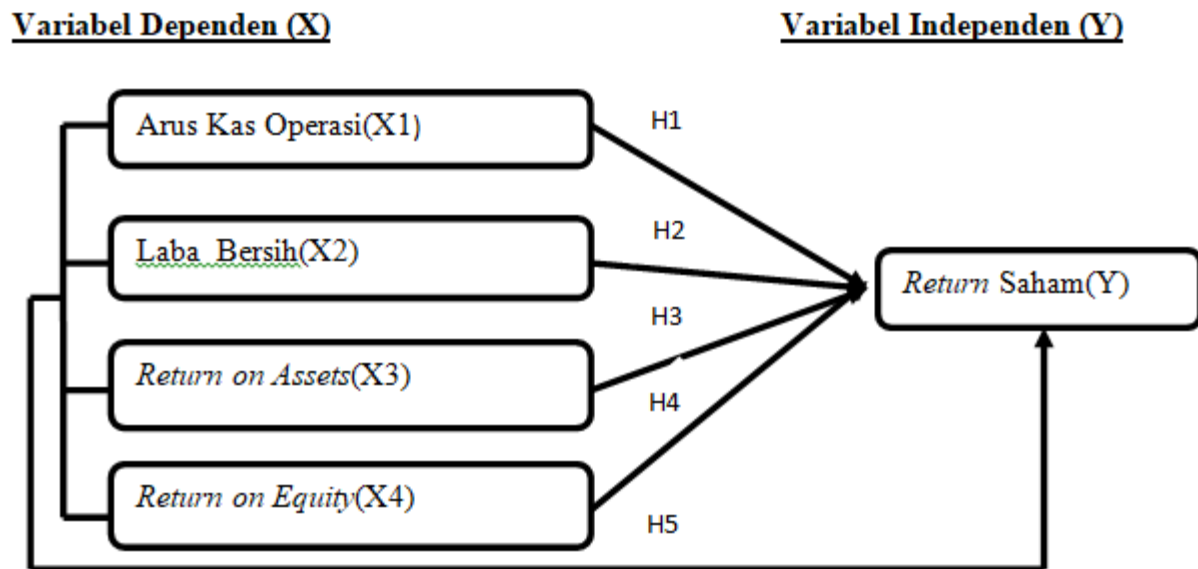
### 1.2.4 Pengaruh ROE terhadap *Return Saham*

Kurniawan, Yohanes .Jhony. (2013) berpendapat jika nilai ROE besar, maka terbukti kinerja pengelolaan perusahaan baik dan hal tersebut berdampak bagi meningkatnya keinginan penanam modal dalam menanamkan modalnya.

Husnan & Pudjiastuti (2015) Pasar akan menerima informasi kenaikan *Return on Equity* sebagai tanda yang menjadi masukan yang baik bagi para penanam modal dalam melakukan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembalian atas saham yang ditanamkan juga akan meningkat.

Menurut Neni, Kharis, Rita (2016) , Stefanus Antara (2014) mengatakan bahwa ROE berdampak terhadap *return* saham secara positif, hal tersebut menunjukan bahwa teori diatas sejalan dengan hasil yang didapatkan. Namun menurut Febriono (2016) tidak terdapat pengaruh ROE terhadap *return* saham, dengan begitu pengkajian ini tidak sependapat dengan teori diatas.

### 1.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

**Hipotesis dari penelitian ini adalah :**

H1 :Ada pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*

H2 :Ada pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham*

H3 :Ada pengaruh ROA terhadap *Return Saham*

H4 :Ada pengaruh ROE terhadap *Return Saham*

H5 :Ada pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, *ROA* dan *ROE* terhadap *Return Saham*.